

PENGARUH SIKAP TELADAN GURU TERHADAP PERILAKU DAN MORAL SISWA DI SDN 2 GEMBONGANPONGGOK

Siti Nurlatifah¹ Putri Maulida²

^{1,2} UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR

Email : Latifahnoer94@gmail.com

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh keteladanan guru terhadap moral dan pembentukan kepribadian siswa. Metode penelitian yang di gunakan adalah studi literatur dan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah sumber bacaan seperti buku dan refrensi lain yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik dari gender, dan daerah yang berbeda. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa keteladanan yang diperlihatkan oleh guru memberi persepsi dan pengaruh terhadap cara berpikir dan perilaku peserta didik. Penanaman pendidikan karakter tidak cukup jika hanya sebatas retorika dari guru karena peserta didik juga mengharapkan adanya sinkronisasi antara perkataan dan tindakan guru itu sendiri untuk memberi inspirasiketeladanan. Narasumber juga mengaku bahwa ada cara berpikir dan perilaku dalam dirinya yang terpengaruh dari keteladanan guru.

Kata kunci : *Sikap teladan guru; perilaku dan moral siswa*

Abstract

This research aims to obtain information about the influence of teacher example on students' morals and personality formation. The research method used is literature study and descriptive research. Data collection techniques are carried out by collecting and processing reading sources such as books and other references related to the research topic. Apart from that, researchers also conducted interviews with four students from different genders, schools and regions. After conducting research, researchers found that the example shown by teachers had a perception and influence on students' way of thinking and behavior. Instilling character education is not enough if it is only limited to rhetoric from the teacher because students also expect synchronization between the words and actions of the teacher himself to provide exemplary inspiration. Four interviewees also admitted that there were ways of thinking and behavior in themselves that were influenced by the teacher's example.

Keywords : *The teacher's exemplary attitude; student behavior and morals.*

A. PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan kehidupan yang layak bagi anaknya di masadepan. Oleh karena itu banyak para orang tua berlomba-lomba menitipkan anaknya di lembaga pendidikan yang berkualitas agar terciptanya peribadi yang

berbudi pekerti luhur dan dapat mengatasi perkembangan zaman. Perilaku yang baik dan bermoral tidak semata-mata muncul dengan sendirinya melainkan harus di asah dan di kembangkan. Semua itu tergantung pada sikap yang sering di lihat dan di dengar oleh para siswa, sehingga setiap orang tua berkeinginan agar siswa menjadi orang yang berpendidikan dan bermoralitas. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan moral dan teladan akan ke baikan yang khusus dan terarah bagi siswa sebagai penerus bangsa dan agama, sehingga dapat memenuhi semua harapan yang dicita-citakan.¹ Berbicara masalah moral dan teladan kebaikan, pada era globalisasi saat ini banyak terjadinya aksi dan tindak kekerasan yang seringkali kita lihat baik melalui media elektronik maupun cetak yang menuntukkan rendahnya moralitas dan kepribadian siswa seperti tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukkan, berbicara tidak sopan, berperilaku kurang beradab dan lain-lain. Itulah salah satu kondisi mengkhawatirkan dan menyedihkan yang kini tengah di hadapi oleh bangsa, salah satu penyebabnya adalah terjadinya dekadensi moral dan kurangnya keteladanan.² Di tengah zaman di mana dekadensi moral telah terjadi di mana-mana, baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, guru bukan hanya sebagai seorang pendidik saja tapi juga sebagai teladan kebaikan untuk para siswanya karena guru merupakan orang tua ke dua bagi para siswa.

Banyak para siswa yang kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya dengan berbagai alasan baik karena sibuk dengan pekerjaan atau karena faktor internal dari dalam keluarga tersebut seperti perceraian. Oleh karena itu tugas seorang pendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa, seorang guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan moral dan perilaku siswa. Keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif ataupun dampak yang negatif dalam pembentukan kepribadian dan watak siswa.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi, "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT.*" Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan, oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW. Guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah orang yang utama dan pertama yang berinteraksi langsung dengan siswa, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah bersama guru dari pada di rumah bersama dengan orang tuanya. Oleh karena itu tentu guru harus mampu memberikan uswah hasanah (contoh yang baik) terhadap para siswa. Positif dan negatifnya kepribadian guru akan dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap siswa, oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus benar-benar memiliki kepribadian

¹ Muhammd Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Pustaka setia: Bandung, 2006), 17.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 149

³ Asmuki dan Wilda Al Aluf, "*Pendidikan Karakter di Pesantren*", *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 2, No. 2, (Januari 2018), 2

yang luhur yang bisa dicontoh oleh para siswa karena hal itu akan menjadi barometer tentang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴ Dengan demikian sikap dan kepribadian dari seseorang guru itu akan berdampak secara signifikan, bilamana para siswa mempunyai pandangan yang buruk terhadap kepribadian guru dan tentu hal ini akan menghambat dalam kegiatan belajar mengajar dan akan berdampak terhadap pencapaian prestasi dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

B. METODE

Metode yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah studi literatur dan deskriptif. Penelitian studi literatur adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode seperti mengumpulkan data, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang ada. Dalam studi ini, peneliti mengolah berbagai bahan bacaan atau pustaka yang berasal dari buku-buku atau refrensi lain yang terkait dengan topik penelitian. Sementara penelitian deskriptif adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait fenomena yang terjadi atau berlangsung saat ini, atau juga fenomena yang sudah terjadi di masa lalu. Fokus dari penelitian deskriptif, yakni usaha seorang peneliti untuk menemukan makna dari suatu peristiwa yang ada. Adapun pengumpulan dan pengeolahan data dilakukan secara argumentatif melalui metode wawancara terhadap peserta didik yang berasal dari gender yang berbeda.

C. HASIL PENELITIAN

1. Guru sebagai model dan teladan di SDN 2 Gembongan pongkok

Peran Guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru.⁵ Peranguru yaitu bagaimana guru bisa memberikan pengaruh dan motivasi terhadap para siswanya sehingga para siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Sebagaimana disebutkan oleh Zakiah Daradjat, bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dan pengalaman dengan tujuan bisa memberikan kemudahan terhadap para siswa di dalam kegiatan belajar mengajar baik berupa motivasi, bimbingan dan arahan.⁶ Adamdan Pecey menyampaikan bahwa peranan penting dari seorang guru antara lain adalah guru sebagai pengelola kelas (management classroom), sebagai evaluator dan sebagai mediator.⁷ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surya tentang bagaimana peran penting seorang guru dalam masyarakat, keluarga, sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seorang guru memiliki beberapa peran penting antara lain adalah guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, guru mendesain dan merancang pembelajaran, guru menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Peran guru di dalam lingkungan

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2006), 134-135

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 165.

⁶ Zakiyah Daradjat, Dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 266.

⁷ Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), 45.

keluarga, guru berperan sebagai pembimbing, dan sebagai pendidik dalam keluarga. sementara itu peran guru di masyarakat, yaitu seorang guru berperan sebagai pengarah dan pembina. Rochman Natawijaya menyampaikan bahwa peran guru sangat urgen di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, peran guru tersebut adalah guru sebagai perancang, pengelola pembimbing, pendidik, pelatih, penilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.⁸

Dengan demikian, bahwa peran seorang guru di SDN 2 Gembongan ponggok sangat erat sekali hubungannya dengan aktivitas dan pekerjaan dari seorang guru itu sendiri, tentu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Tugas dan peran guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik saja, melainkan juga yang tidak kalah penting juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. E. Mulyasa menyebutkan bahwa ada beberapa peran penting sebagai guru dalam kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan di SDN 2 Gembongan Ponggok antara lain adalah sebagai berikut:⁹

- a. Guru sebagai pendidik : guru yang kapasitasnya sebagai seorang pendidik, yang menjadi publik figur, teladan dan panutan bagi para peserta didik, dan juga bagi lingkungan di mana guru berada. Dengan demikian, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional selain memiliki kompetensi tersebut guru juga harus mempunyai ukuran kualitas pribadi, di antara kualitas pribadi itu antara lain adalah mencakup kemandirianguru, kedisiplinan guru, tanggung jawab guru, dan berwibawa. Termasuk dari tanggung jawab guru adalah guru harus bisa memahami dan mengetahui tentang nilai-nilai, moralitas, norma dan aturan, serta berkomitmen untuk berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Selain itu seorang guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Termasuk dari kewibawaan guru ialah guru harus mempunyai kecerdasan baik kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional serta memiliki moralitas, selain itu juga guru harus memiliki kemampuan di dalam memahami teknologi, sains dan seni sesuai dengan bidang keilmuan yang dikembangkan. Secara mandiri seorang guru harus bisa memberikan keputusan sesuai dengan apa yang berlaku, yang lebih prioritas terkait masalah kegiatan belajar mengajar, dan bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta didik. Termasuk guru yang memiliki kedisiplinan adalah setiap aktivitas guru harus menyesuaikan dengan tata tertib, norma, dan nilai-nilai secara komprehensif dan secara konsisten. Atas dasar kesadaran secara profesional itu, maka guru bertugas untuk tetap konsisten mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, lebih-lebih ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan demikian, seorang guru di

⁸ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2013), 59-60.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 37.

dalam menjaga kedisiplinan para peserta didik harus dimulai dari guru itu sendiri, karena dengan keteladanan dan kedisiplinan yang dimiliki guru akan menjadi teladan bagi peserta didik sehingga peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan mencapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- b. Guru sebagai model dan teladan: keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keketeladannya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kepribadian dan keteladanan dari seorang guru tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat segala aktivitas apapun yang menyangkut guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik bahkan juga masyarakat sekitarnya dimana guru itu berada. Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Sikap dasar: sikap dasar ini merupakan salah satu yang menyangkut dengan postur psikologis yang akan nampak jelas tentang permasalahan yang penting, seperti kegagalan, kebenaran, dan keberhasilan.¹⁰
- 1) Bicara dan gaya bicara: guru dalam menggunakan bahasa dalam berkomunikasi karena hal itu merupakan alat dalam berfikir dan bersikap.
 - 2) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
 - 3) Hubungan kemanusiaan: sikap guru dalam berinteraksi harus dilakukan dengan hubungan yang baik, beretika, bermoral.
 - 4) Proses berfikir: guru dalam memecahkan sebuah permasalahan harus melalui proses berfikir yang komprehensif dan integratif.

Apa yang menjadi perhatian guru yang harus dilakukan sesuai dengan apa yang diterapkan di atas itu sebagai gambaran. Oleh karena itu seorang guru bisa menambahkan hal-hal terpenting yang ada relevansinya dengan tingkah laku lain yang sering terjadi dalam kehidupan bersama para peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini memberikan penegasan terhadap guru pentingnnya bisa memberikan keteladanan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Bila dilihat secara teoritis, keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan salah satu bagian integral yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), 131.

dengan apa yang ada pada diri guru, oleh karenanya tanggung jawab apapun yang ada hubungannya dengan teladan maka harus diterima oleh guru. Apa pun yang menjadi profesi dari setiap orang baik profesisebagai guru, profesi sebagai dokter dan lainnya akan memiliki tuntutan khusus, oleh karena itu apaun yang berkenaan dengantanggungjawabnya sebagai profesi harus dilakukan dengan baik dan tidak boleh Menolaknya.¹¹ Ada sebuah pertanyaan yang harus diberikan kepada gurutentang sebuah keteladanan apakah seorang guru wajib menjadi tauladan yangbaik hanya ketika dalam kegiatan belajar mengajar saja atau dalam segala aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya? Dengan pertanyaan seperti itu tentang profesi, peran serta tanggungjawab sebagai guru teladan bisa dilakukan bukan hanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, akan tetapi juga dalam lingkungan dimana guru itu berada. Dengan demikian bukan buakan berarti guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.

2. Perilaku belajar peserta didik di SDN 2 Gembongan ponggok

Perilaku adalah aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau di sebut sikap mengandung makna yang luas, menurut Allport sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.¹² Berbeda dengan pendapat Allport, menurut Harlen sikap merupakan kesiapan kecenderungan seseorang yang bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang dengan suatu objek.¹³ Setiap tingkah laku manusia mengarah pada suatu tugas tertentu. Hal ini tampak jelas pada perbuatan seperti belajar.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu. Perilaku atau sikap belajar dapat diartikan kecenderungan perilaku seseorang takkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Muhibbin Syah, perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.¹⁵ Sebenarnya konsep dan pengertian perilaku belajar itu beragam, tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamati karena memang setiap individu mempunyai perilaku belajarnya sendiri. Menurut beberapa kelompok ahli dalam perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:¹⁶ Kebiasaan Setiap siswa di SDN 2 Gembongan Ponggok yang telah mengalami proses belajar, kebiasannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon

¹¹ *Ibid*, hal.139

¹² Djali. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 2010. Hal 114

¹³ Djali, op.cit. Hal 115

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Suoriyono. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2008. Hal 15

¹⁵ Muhibbin Syah, op.cit. Hal 118

¹⁶ *Ibid*.

menggunakan stimulus yang berulang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan karena proses penyusutan inilah yang baru dan menjadi kebiasaan baru. Witherington mengartikan kebiasaan (habit) sebagai an *acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic* atau cara yang diperoleh dari akting yang terus-menerus, seragam, dan cukup otomatis.¹⁷ Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan menyelesaikan kegiatan belajar. Beberapa cara menumbuhkan perilaku belajar peserta didik di SDN 2 Gembongan Pongkok antara lain :

a. Keterampilan

Keterampilan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan uraturat syarat dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Disamping itu, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁸ Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga sampai pada mempengaruhi dan mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai terampil.

b. Pengamatan

Proses menerima, menafsirkan dan memberi rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan bisa juga diartikan aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

c. Berpikir Asosiatif

Merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan asosiatif yang benar sangat dipengaruhi oleh pengertian dan pemahaman dari hasil belajar.

d. Berpikir Rasional

Adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa".

e. Sikap Kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan

¹⁷ Djali, op.cit. Hal 128

¹⁸ Muhibbin Syah, op.cit. Hal 117

cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya. Jadi disini makna sikap itu yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.¹⁹

- f. Inhibisi merupakan kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik. Kemampuan siswa dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar seorang siswa akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi ini.²⁰
- g. Apresiasi (Penghargaan) Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. Pada dasarnya apresiasi berarti suatu pertimbangan (judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu.²¹ Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, seni musik, seni lukis, drama dan sebagainya. Dengan demikian, pada dasarnya seorang siswa baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap objek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.
- h. Tingkah Laku

Afektif Merupakan tingkah laku yang menyangkut keaneragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, was-was, dan sebagainya. Perasaan ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar, oleh karena itu dimasukkan dalam perwujudan perilaku belajar.

3. Peningkatan Moral siswa di SDN 2 Gembongan Pongkok

Arti kata moral diambil dari bahasa Latin, *mores* yang mempunyai arti adat kebiasaan. Sedangkan kata *mores* ini memiliki kesamaan arti (sinonim) dengankata *mos*, *moris* *manner* *mores* atau *manners*, *morals*. Kata moral di dalam bahasa Indonesia memiliki arti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib atau batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup.²² Pengertian moral atau akhlak menurut pendapat Imam Al-Ghazali, yaitu kemantapan jiwa yang bisa melahirkan tindakan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika setiap tingkah laku yang lahir dari keadaan jiwa tersebut adalah baik menurut ukuran akal dan agama, maka keadaan tersebut dinamakan akhlak atau moral yang baik. Bila tingkah laku yang dihasilkan adalah buruk, maka keadaan sumbernya disebut akhlak atau moral yang buruk. Sedangkan kesadaran moral merupakan salah satu komponen penting untuk bisa menjadikan perilaku dan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susilatentu hal ini akan membuat tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku. Atas

¹⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruz Media, Jogjakarta, 2010. Hal 21

²⁰ Djali, op.cit. Hal 115

²¹ Muhibbin Syah, op.cit. Hal 119

²² Ach. Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1995), 51.

kesadaran moral tersebut akan didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar secara esensial dan fundamental. Perilaku manusia yang berdasarkan atas kesadaran moral, maka perilaku dan tindakannya akan selaludilakukan sebagaimana yang seharusnya, kapan saja dan di mana saja. Bagi orang yang memiliki kesadaran moral meskipun tanpa diawasi dan tidak ada orang yang melihatnya, maka setiap tindakan yang bermoral akan selaludilakukan dimana pun dan kapan pun. Sebab apa yang menjadi perilaku dan tindakannya didasarkan atas kesadaran, bukan berdasar pada hawa nafsu dan suatu kekuasaan apapun dan juga bukan karena dipaksakan, melainkan didasarkan atas “kekuasaan” kesadaran moral itu sendiri. Ada tiga komponen penting tentang kesadaran moral yang sedang di jalankan di SDN 2 Gembongan Ponggok antara lain adalah sebagai berikut:²³

- a. Memiliki perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral, hal itu akan terjadi di dalam setiap hati nurani dan hati sanubari manusia, terhadap siapapun, berada ditempat dimanapun, dan kapanpun. Bila diperhatikan maka akan terlihat jika kewajiban tersebut tidak dapat dirubah danditawar-tawar, karena hal itu sebagai bentuk kewajiban maka andai kata dalam pelaksanaan tidak dipatuhi berarti suatu pelanggaran moral.
- b. Rasional, kesadaran moral dapat dikatakan rasional, karena berlaku umum dan terbuka bagi pembenaran atau penyangkalan. Dalam masalah rasionalitas kesadaran moral, manusia meyakini bahwa akan sampai pada pendapat yang sama sebagai suatu masalah moral, asal manusia bebas dari paksaan dan tekanan, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak berpihak, bersedia untuk bertindak sesuai dengan kaidah yang berlaku secara umum.
- c. Kebebasan, atas kesadaran moralnya seseorang bebas untuk mentaatinya, bebas dalam menentukan perilakunya dan didalam penentuan itu sekaligus terpampang pula nilai manusia itu sendiri.²⁴

Terdapat beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap moral (peserta didik)di SDN 2 Gembongan Ponggok. Hal ini penting diperhatikan dalam upaya meningkatkan moral siswa. Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat menurunkan moral dikalangan para remaja :

- 1) Kurangnya perhatian dan pendidikan agama oleh keluarga: keberadaan orang tua di dalam lingkungan keluarga adalah merupakan salah satu publik figur atau tokoh percontohan oleh anak-anak bahkan di dalam setiap kehidupan dan aktivitas sehari-hari, termasuk di dalam aspek kehidupan sehari-hari tetapi di dalam soal pendidikan keagamaan hal itu seakan-akan terabaikan. Sehingga akan lahir generasi baru yang bertindak tidak sesuai ajaran agama dan bersikap materialistik.

²³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 20.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), 131.

- 2) Pengaruh lingkungan yang tidak baik: lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi para remaja baik yang tinggal di desa maupun yang tinggal di kota besar yang menjalankan kehidupan yang individualistik dan materialistik. Sehingga dengan demikian ketika mengejar keduniaan dan kemewahan tersebut mereka sanggup melakukan apa saja yang sesuai dengan keinginannya tanpa terlebih dahulu menghiraukan hal itu bertentangan dengan agama atau tidak, baik atau buruk. Tekanan psikologi yang dialami remaja: tekanan yang terjadi terhadap para remaja akan mengalami tekanan dan gangguan psikologis ketika keberadaan di dalam rumah diakibatkan oleh adanya perceraian atau pertengkaran orang tua yang menyebabkan si anak tidak betah di rumah dan menyebabkan dia mencari pelampiasan. Gagal dalam studi/pendidikan: remaja yang gagal dalam pendidikan atau tidak mendapat pendidikan, mempunyai waktu senggang yang banyak, jika waktu itu tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya, bisa menjadi hal yang buruk ketika dia berkenalan dengan hal-hal yang tidak baik untuk mengisi kekosongan waktunya.²⁵ Peranan media massa: eksistensi media massa akan membuat para kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita yang sifatnya kekerasan, dan sebagainya. Perkembangan teknologi modern: adanya perkembangan teknologi modern saat ini seperti mengakses informasi dengan cepat, mudah dan tanpa batas juga memudahkan remaja untuk mendapatkan hiburan yang tidak sesuai dengan mereka.²⁶

4. Hasil wawancara

Nabil : Menurut anda apa peran guru dalam menanamkan dan meningkatkan perilaku terpuji bagi siswa ?

“Menurut saya, selain guru bertugas menjadi pendidik seorang guru juga memiliki kewajiban untuk mencontohkan perilaku yang baik kepada siswanya salah satunya adalah datang tepat waktu. Kami para siswa tidak hanya perlu ditegur saja kami juga perlu keteladanan yang baik dari para pengelola lembaga pendidikan.”

Andre : Menurut anda apa peran guru dalam menanamkan dan meningkatkan perilaku terpuji bagi siswa ?

“Menurut saya, seorang guru memiliki peran penting dalam pengembangan perilaku siswa, karena guru adalah orang tua ke dua bagi siswa. Bahkan para siswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di rumah, jadi yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa adalah para guru di bandingkan dengan orang tua kandungnya. Selain melalui pelajaran akhidah penanaman kebribadian lebih efektif jika di terapkan dengan nyata, karena menurut saya cara merupah atau mengajak seseorang kepada kebaikan adalah dengan cara mencontohkannya.”

Sataf sekolah : Menurut anda apa peran guru dalam menanamkan dan meningkatkan perilaku terpuji bagi siswa ?

²⁵ Asmuki dan Wilda Al Aluf, “Pendidikan Karakter di Pesantren”, *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 2, No. 2, (Januari 2018), 2.

²⁶ *ibid*

“Menurut saya, guru adalah orang berbudi mulia yang di tunjuk untuk mencerdaskan dan mempersiapkan para generasi bangsa. Namun di zaman yang semakin krisis moral ini guru di tuntut untuk memberikan pengajaran mengenai perilaku dan budi pekerti yang baik. Selain menjadi seorang pengajardan di tanamkan perilaku yang baik melalui seminar, gotong royong dan lain-lain, seorang guru juga harus memiliki budi pekerti yang baik pula agar dapat di contoh oleh para peserta didiknya, karena banyak sekolah yang menerapkan sistem full day dan para siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah nah darisisni lantas siapa lagi yang menjadi panutan selain guru.”

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian dan rumusan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru di SDN 2 Gembongan Ponggok a. Guru sebagai pendidik :guru yang kapasitasnya sebagai seorang pendidik, yang menjadi publik figur, teladan dan panutan bagi para peserta didik, dan juga bagilingkungan di mana guru berada. b. Guru sebagai model dan teladan: keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya.
2. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu. Perilaku atau sikap belajar dapat diartikan kecenderungan perilaku seseorang takkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Beberapa cara menumbuhkan perilaku belajar peserta didikdi SDN 2 Gembongan Ponggok antara lain :
 - a. Keterampilan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan uraturat syaraf dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya.
 - b. Pengamatan adalah Proses menerima, menafsirkan dan memberi rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berpikir Asosiatif merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan asosiatif yang benar sangat dipengaruhi oleh pengertian dan pemahaman dari hasil belajar.
 - c. Berpikir Rasional Adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
 - d. Sikap Kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.
 - e. Inhibsi merupakan kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu memilih ataumelakukan tindakan lainnya yang lebih baik.
 - f. Apresiasi (Penghargaan) Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak

maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. Pada dasarnya apresiasi berarti suatu pertimbangan (judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu.

- g. Tingkah Laku Afektif Merupakan tingkah laku yang menyangkut keaneragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, was-was, dan sebagainya.
3. Peningkatan moral dan tingkah laku di SDN 2 Gembongan Ponggok Memiliki perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral, hal itu akan terjadi di dalam setiap hati nurani dan hati sanubari manusia, terhadap siapapun, berada ditempat dimanapun, dankapanpun. Bila diperhatikan maka akan terlihat jika kewajiban tersebut tidak dapat dirubah dan ditawar-tawar, karena hal itu sebagai bentuk kewajiban maka andai kata dalam pelaksanaan tidak dipatuhi berarti suatu pelanggaran moral. Rasional, kesadaran moral dapat dikatakan rasional, karena berlaku umum dan terbuka bagi pembenaran atau penyangkalan. Dalam masalah rasionalitas kesadaran moral, manusia meyakini bahwa akan sampai pada pendapat yang sama sebagai suatu masalah moral, asal manusia bebas dari paksaan dan tekanan, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak berpihak, bersedia untuk bertindak sesuai dengan kaidah yang berlaku secara umum. Kebebasan, atas kesadaran moralnya seseorang bebas untuk mentaatinya, bebas dalam menentukan perilakunya dan didalam penentuan itu sekaligus terpampang pula nilai manusia itu sendiri.

A. REFERENSI

- Muhammd Al-Mighwar.2006. *Psikologi Remaja*, (Pustaka setia: Bandung)Muhibbin Syah.2009.*Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Asmuki dan Wilda Al Aluf.“*Pendidikan Karakter di Pesantren*”, Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Vol. 2, No. 2, (Januari 2018)
- Abdul Rachman Shaleh.2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada)
- Tohirin. 2006. *Pskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada)
- Zakiah Daradjat. 1996. *Dkk, Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hawi. Dkk. 2014. *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT.Raja Grafindo)
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Yogyakarta : CV Andi Offset)
- E, Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)Zakiah Daradjat.1999. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Abu Ahmadi dan Widodo Suoriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta,Jakarta)
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruz

Media, Jogjakarta)

Mansur Muslich 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara)